

**PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI DAN SKEPTISME PROFESIONAL
TERHADAP KUALITAS *AUDIT JUDGMENT*
(STUDI EMPIRIS PADA BADAN PEMERIKSA KEUANGAN REPUBLIK
INDONESIA PERWAKILAN PROVINSI BALI)**

Putu Ayu Mahatma Dilla

Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of independence, competence and professional skepticism on the quality of audit judgment at the Financial Audit Board of Republic Indonesia (BPK RI) Representative of Bali Province. The sample that taken in this study was all auditors who worked at BPK RI Representatives of Bali Province. The sampling method in this study was using non-probability sampling with purposive sampling technique, totaling 60 auditors. The data collection method is done by using a questionnaire technique. The data analysis techniques used in this study include validity test, reliability test, descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis, determination coefficient test (R^2), F test and T test. The results of this study indicate that the variables are independence and competence. positive and significant effect on the quality of audit judgment, while the variable professional skepticism has no significant effect on the quality of audit judgment.

Keywords: *independence, competence, professional skepticism, quality audit judgment*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) merupakan hasil dari proses pelaporan keuangan dari pemerintah daerah. Laporan tersebut akan dilakukan audit oleh pihak ketiga yang independen yang berasal dari auditor eksternal untuk memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan Negara, pasal 23E ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, maka dibentuklah lembaga Badan Pemeriksa Keuangan yang bebas dan mandiri (BPK RI, 2020). Pemeriksa BPK meliputi pemeriksaan keuangan, pemeriksaan kinerja dan pemeriksaan dengan tujuan tertentu (PDTT).

Sebelum diterbitkannya keputusan, BPK RI Perwakilan Provinsi Bali hanya memiliki cakupan wilayah kerja pemeriksaan yakni Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, dan Provinsi Bali. Pada tanggal 13 Juli 2007 muncul penerbitan dari Keputusan Ketua Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor. 39/K/I-VIII.3/7/2007 yang membahas mengenai Organisasi dan Tata Kerja Pelaksana dari Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Berdasarkan keputusan tersebut maka BPK RI Perwakilan Provinsi Bali memiliki tugas yakni bertanggung jawab pada keuangan daerah dan bertugas dalam memeriksa serta pengelolaan dari keuangan daerah pada Pemerintah

Provinsi Bali, Kota/Kabupaten di Provinsi Bali. Selain itu BPK RI Perwakilan Provinsi Bali juga bertugas dalam memeriksa dan pengelolaan keuangan serta bertanggung jawab terhadap BUMD dan lembaga terkait di lingkungan tersebut, hingga bertugas dalam melakukan kegiatan pemeriksaan yang diberikan oleh Auditor Utama Keuangan Negara (AKN).

Audit adalah suatu proses pemeriksaan secara kritis dan sistematis terhadap laporan keuangan dan bukti pendukung, tujuannya agar bisa mendapat pendapat kewajaran terhadap laporan keuangan tersebut. Kualitas *audit judgment* dinilai berdasarkan dari suatu kebijakan yang dikeluarkan oleh auditor dalam menentukan pendapatnya mengenai hasil dari audit yang dilakukan. Hasil dari audit mengacu terhadap pembentukan suatu ide, gagasan, pemikiran, atau pendapat mengenai suatu peristiwa, objek, atau status lainnya. Kualitas dari hasil audit ditentukan oleh tingkat keakuratan dari *audit judgment*, dimana semakin meningkat tingkatan *audit judgment* yang dihasilkan auditor maka akan menghasilkan hasil audit yang semakin baik dan berkualitas. Hasil audit yang dilakukan auditor sangat berperan penting dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang membutuhkan. Untuk itu auditor harus berhati-hati dalam melaksanakan tugas audit serta menetapkan *judgment* yang diberikan.

Hingga kini tingkat kompetensi serta kualitas dari auditor BPK RI menjadi sorotan dan perhatian bagi masyarakat publik. Dalam kasus audit dari laporan keuangan kementerian desa yang dilakukan oleh BPK (Badan Pemeriksa Keuangan), komisi pemberantasan korupsi (KPK) telah menetapkan sebanyak empat orang tersangka yang terlibat dalam kasus tersebut. Alasan dari pemberian suap pada BPK adalah agar pihak kemendes Pembangunan Daerah Tertinggal tahun anggaran 2016 mendapatkan predikat wajar tanpa pengecualian (WTP) dari lembaga BPK. Salah satu dari empat tersangka yang telah ditetapkan bersalah dari auditor BPK (<https://amp.kompas.com>).

Dalam hal ini auditor dapat terpengaruh oleh berbagai faktor, baik itu faktor yang bersifat teknis maupun non teknis. Salah satu faktor yang diduga dapat mempengaruhi *audit judgment* adalah independensi. Independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung orang lain. Auditor diharapkan untuk tidak memiliki kepentingan pribadi saat melaksanakan tugasnya yakni merumuskan serta memberikan pendapat berdasarkan informasi yang telah ditimbang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Julia dan Sudana (2015) bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas *audit judgment*. Hal ini

berbeda dengan penelitian Sani dan Indarto (2018) bahwa independensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas *audit judgment*.

Selain independensi, faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi kualitas *audit judgment* adalah kompetensi dan skeptisme profesional. Kompetensi diduga dapat mempengaruhi kualitas *audit judgment* karena banyaknya kesalahan pemeriksaan laporan keuangan dalam berbagai fenomena itu dapat saja terkait dengan kompetensi seorang auditor. Kompetensi dapat diartikan sebagai keahlian serta kemampuan yang dimiliki setiap individual yang berperan sebagai seorang auditor dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya. Hasil penelitian Deasy dkk (2019) dan Anugerah & Akbar (2014) menunjukkan bahwa *audit judgment* dipengaruhi secara signifikan oleh kompetensi dari auditor. Hal ini juga didukung oleh penelitian Rani (2016) menunjukkan bahwa *audit judgment* dipengaruhi oleh suatu kompetensi dimana terdapat keselarasan antara kompetensi terhadap *audit judgment*, kompetensi yang baik memberikan pengaruh yang positif pada *audit judgment*. Hal ini berarti kemampuan dari auditor dalam memahami informasi akan berpengaruh terhadap hasil *judgment* yang dibuat. Semakin baik kompetensi yang dimiliki oleh auditor akan membuatnya semakin mudah dalam memahami serta menganalisis informasi yang didapatkan dalam memecahkan suatu permasalahan, sehingga akan mempermudah dalam pembuatan *judgment* secara tepat.

Skeptisme profesional dapat diartikan sebagai sikap auditor dalam melaksanakan penugasan auditnya. Sikap ini dapat mencakup pemikiran yang selalu menganalisis, mempertanyakan, menelaah dan menganalisis secara kritis pada bukti-bukti audit yang ada. Dalam pemeriksaan konfirmasi langsung dan tingkat keraguan perlu diperhatikan. Sikap kritis dari auditor dapat digambarkan berdasarkan dari tingkat keraguan auditor pada bukti audit yang didapatkan. Hal ini didukung oleh penelitian Mislinawati (2012) menunjukkan skeptisme profesional memiliki pengaruh positif dan signifikan pada tingkat kualitas dari *audit judgment*. Sikap skeptisme merupakan suatu cerminan kemahiran dan profesional dari seorang auditor dalam memberikan opini dan menetapkan *audit judgment* yang tepat.

Telah banyak dilakukan penelitian mengenai kualitas dari *audit judgment*. Akan tetapi, pada nyatanya penelitian-penelitian tersebut mendapatkan hasil yang tidak konsisten. Oleh karena itu, penelitian mengenai kualitas *audit judgment* masih sangat penting untuk diteliti. Penelitian *audit judgment* lebih lanjut penting untuk diteliti dalam mengetahui suatu kebenaran hubungan antara kesesuaian dari auditor dalam

melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan. Hal tersebut bertujuan agar mendapatkan *audit judgment* yang baik dan berkualitas. Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan diatas serta kajian yang dilakukan dari penelitian sebelumnya, jadi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas *Audit Judgment*”**.

Sesuai dengan latar belakang masalah yang diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

- 1) Apakah independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas *audit judgment*?
- 2) Apakah kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas *audit judgment*?
- 3) Apakah skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas *audit judgment*?

Tujuan Penelitian :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap kualitas *audit judgment*.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kualitas *audit judgment*.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh skeptisme profesional terhadap kualitas *audit judgment*.

Manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas *audit judgment* serta menjadi sumber informasi bagi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh independensi, kompetensi dan skeptisme profesional terhadap kualitas *audit judgment*.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan jenis teori atribusi, teori atribusi pada umumnya menekankan terhadap cara dari setiap individu dalam menafsirkan suatu kejadian dan hal tersebut berkaitan pada pemikiran dan perilaku yang dimilikinya. Teori yang berasal dari Fritz Heider (1958) menjelaskan bahwa kombinasi antara kekuatan internal dan eksternal dari suatu individu akan menentukan terhadap perilaku seseorang. Penelitian yang dilakukan tersebut menggunakan teori atribusi yang bertujuan untuk mengetahui perilaku personal yang dimiliki oleh auditor, baik internal maupun eksternal. Selain itu, juga bertujuan untuk mengetahui perilaku tersebut dalam mempengaruhi pembuatan hasil audit serta pengaruhnya terhadap kualitas dari *audit judgment* yang dihasilkan.

Auditing didefinisikan sebagai suatu kegiatan pemeriksaan atau pengecekan yang dilaksanakan secara sistematis dan kritis. Pelaksananya dilakukan oleh pihak yang bersifat independen. Adapun hal yang diaudit meliputi laporan keuangan, catatan-catatan atau pembukuan, serta bukti pendukung yang disusun oleh pihak manajemen. Audit dilaksanakan bertujuan untuk memberikan gagasan atau pendapat mengenai kewajaran dan kejelasan dari laporan keuangan tersebut.

Kualitas *audit judgment* merupakan kebijakan dari pihak auditor dalam proses menentukan pendapat mengenai hasil auditnya. Hasil audit tersebut mengacu pada pembentukan dari pendapat, gagasan, atau perkiraan mengenai suatu peristiwa, objek, status atau jenis peristiwa lainnya (Jamilah dkk, 2017). Standar Profesional Akuntan Publik (PSAP) pada seksi 341 menjelaskan bahwa *audit judgment* atas kemampuan kesatuan usaha yang bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya didasarkan pada ada atau tidak adanya kesangsian pada diri auditor. Kesangsian tersebut mengacu pada kemampuan pada kesatuan usaha yang bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya pada waktu periode satu tahun sejak tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit (IAPI, 2011).

Independensi memiliki arti sebagai sikap mental yang tidak terpengaruh, tidak dikendalikan, tidak bergantung, serta bebas dari pengaruh orang lain. Selain itu, independensi juga didefinisikan sebagai wujud kejujuran pada diri seorang yang berperan sebagai auditor dalam mempertimbangkan fakta. Terdapat suatu pertimbangan yang bersifat obyektif sehingga tidak memihak pada diri seseorang yang berperan sebagai seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya untuk merumuskan dan menyatakan suatu pendapat (Mulyadi, 2011).

Kompetensi didefinisikan sebagai kemampuan atau keahlian dari seseorang dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya (Haryono Jusup, 2014:365). Pengertian kompetensi auditor ialah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang yang berperan sebagai auditor untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan pengalamannya dalam melaksanakan audit. Oleh karena itu, auditor dapat melaksanakan audit secara cermat, teliti, intuitif, dan objektif (Achamd dkk, 2011).

Standar Profesional Akuntan Publik SA Seksi 230 PSA No.04 menjelaskan bahwa skeptisme profesional memiliki definisi sebagai sikap yang meliputi pemikiran untuk selalu mempertanyakan dan melakukan suatu kajian evaluasi yang bersifat kritis terhadap bukti audit. Pelaksanaan mengenai pengumpulan dan penilaian pada bukti audit

dilakukan secara objektif sehingga menuntut seorang auditor dalam mempertimbangkan kompetensi dan suatu kecakupan dari bukti tersebut.

Hasil penelitian sebelumnya yang diambil dan dijadikan pedoman yaitu dari Julia & Sudana (2015), meneliti pengaruh keahlian auditor, tekanan ketaatan dan independensi pada *audit judgment* studi kasus pada KAP wilayah Bali. Hasil penelitian menunjukkan keahlian auditor dan independensi berpengaruh positif pada *audit judgment*, tekanan ketaatan berpengaruh negatif pada *audit judgment*.

Akbar & Puspita (2016) melakukan penelitian mengenai pengaruh gender, kompleksitas tugas, pengalaman auditor dan kompetensi terhadap *audit judgment* studi empiris pada KAP wilayah DKI Jakarta dan Tangerang periode 2016. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial kompleksitas tugas serta kompetensi memiliki pengaruh yang bersifat positif dan signifikan terhadap *audit judgment*. Sementara itu, pada status gender dan pengalaman dari seorang auditor memiliki signifikan terhadap *audit judgment*.

Yuliyana & Waluyo (2018), meneliti pengaruh framing dan independensi auditor terhadap *audit judgment* studi kasus pada KAP wilayah DIY. Hasil penelitian menunjukkan framing berpengaruh terhadap *audit judgment* dan independensi tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Hipotesis dalam penelitian ini :

H₁ : Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas *Audit Judgment*.

Independensi auditor sangat penting dalam memastikan integritas proses pelaporan keuangan, pada saat membuat *judgment*, pihak auditor tidak boleh berpihak terhadap siapapun, pihak auditor harus bersifat netral baik kepada klien maupun pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menurut Julia & Sudana (2015) independensi berpengaruh positif pada *audit judgment*, penelitian menurut Dendy & Sari (2019) independensi berpengaruh terhadap kualitas *audit judgment* dan di dukung juga oleh penelitian Handani (2014) menjelaskan bahwa independensi memiliki pengaruh yang bersifat positif terhadap *audit judgment*. Hal tersebut menunjukkan hasil bahwa semakin tinggi dari tingkatan independensi pada seorang auditor maka akan menghasilkan *audit judgment* yang semakin akurat dan baik.

H₂ : Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas *Audit Judgment*.

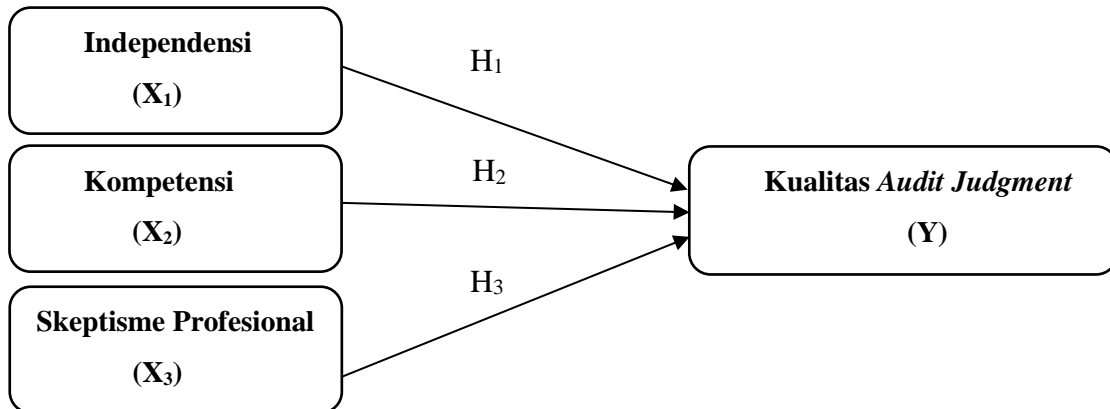
Kompetensi ialah suatu kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh seorang auditor untuk menyelesaikan tugas dan tanggungjawab. Menurut penelitian Christiawan (2002) dan Alim *et al.* (2007) dalam Sukriah *et al.* (2009) menjelaskan bahwa kualitas dari *audit judgment* dipengaruhi oleh tingkat kompetensi seorang auditor. Auditor yang memiliki kompetensi yang semakin tinggi, maka akan menghasilkan kualitas *audit judgment* yang semakin baik. Hasil penelitian Anugerah & Akbar (2014), meneliti tentang pengaruh kompetensi, kompleksitas tugas dan skeptisme profesional terhadap kualitas *audit judgment* pada Inspektorat se-provinsi Riau dengan hasil penelitian kompetensi dan skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas *audit judgment*. Akbar & Puspita (2016) melakukan penelitian mengenai pengaruh gender, kompleksitas tugas, pengalaman auditor dan kompetensi terhadap *audit judgment* pada KAP Wilayah DKI Jakarta dan Tangerang. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa kompleksitas tugas dan kompetensi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap *audit judgment*. Pengalaman dari seorang auditor memiliki pengaruh yang signifikan pada *audit judgment*.

H₃ : Skeptisme Profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas *Audit Judgment*.

Skeptisme profesional dari seorang auditor memiliki definisi sebagai sikap seorang auditor yang meliputi pikiran untuk memberikan pertanyaan dan melaksanakan evaluasi yang kritis pada bukti audit. Kemahiran profesional harus digunakan dengan cermat secara seksama sehingga menuntut seorang auditor untuk menerapkan sikap skeptisme profesional. Penelitian Idris (2012) meneliti pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengetahuan dan skeptisme profesional terhadap *audit judgment* pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Perwakilan DKI Jakarta. Penelitian ini menunjukkan hasil pengetahuan dan skeptisme profesional memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tingginya tingkat skeptisme yang dimiliki oleh auditor dalam melaksanakan audit akan menghasilkan *audit judgment* yang semakin baik dan akurat.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan bentuk penelitian asosiatif. Pada penelitian ini, peneliti menguji pengaruh Independensi, Kompetensi dan Skeptisme Profesional terhadap Kualitas *Audit Judgment*. Independensi ialah suatu standar dalam pelaksanaan audit yang penting dimiliki oleh seorang auditor. Handani (2014) menyatakan bahwa nilai tingkat independensi yang semakin tinggi dari seorang auditor akan menghasilkan kualitas *audit judgment* yang semakin baik dan akurat. Kompetensi memiliki arti sebagai kemampuan dan keahlian dari seseorang dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya. Dalam hal ini, diharapkan kompetensi yang dimiliki auditor cukup baik. Selain itu auditor juga diharapkan untuk memiliki pengalaman dan tingkat pengetahuan yang cukup serta eksplisit. Hal tersebut bertujuan agar auditor dapat melaksanakan audit secara cermat, objektif, dan seksama (Elfarini, 2017). Skeptisme profesional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit. Seorang auditor yang memiliki sikap skeptisme profesional yang tinggi dalam melakukan audit maka *judgment* yang diberikan semakin baik. Berdasarkan dari uraian mengenai latar belakang, teori serta tinjauan pustaka telah disajikan sebelumnya, maka desain penelitian digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Sumber : data diolah, 2020

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Bali sebanyak 60 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85) *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan kriteria

sebagai berikut : (1) Pendidikan minimal S1 dan (2) Auditor yang memiliki pengalaman audit selama 2 tahun.

Teknik analisis data yang digunakan :

1. Uji Instrumen

a) Uji Validitas

Uji validitas untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner sebagai suatu instrumen penelitian dengan menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan. Valid atau tidaknya kuesioner pada setiap variable dilihat dari nilai *Pearson Correlation* yang > 0.30 .

b) Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner handal jika jawaban terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013). Reliabilitas suatu instrument memiliki tingkat yang tinggi apabila nilai koefisien *Cronbach Alpha* yang diperoleh > 0.60 .

2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai standar deviasi dari data penelitian (Ghozali, 2016). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menguji kualitas data dan pengujian hipotesis.

3. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*) memiliki distribusi normal. Dilakukan dengan uji statistik *one sample Kolmogorov-Smirnov*, dapat dilihat bahwa probabilitas signifikan terhadap variabel jika probabilitas signifikan > 0.05 maka variabel tersebut terdistribusi normal (Ghozali, 2016).

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk menguji terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan cara meregresi nilai absolute residual terhadap variabel bebas (*independen*), apabila $\text{sig} > 0,05$ maka tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

c) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menunjukkan korelasi antara variabel independen. Untuk menguji terjadi atau tidaknya multikolinearitas dapat melihat nilai *tolerance* dan VIF, apabila nilai VIF > 10 dan *tolerance* < 0.1 maka terdapat gejala multikolinearitas (Ghozali, 2016).

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik ini digunakan untuk mengetahui pengaruh independensi, kompetensi dan skeptisme profesional terhadap kualitas *audit judgment*. Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- Y = Kualitas *Audit Judgment*
- α = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- X₁ = Independensi
- X₂ = Kompetensi
- X₃ = Skeptisme Profesional
- E = Standar *Error*

5. Pengujian Hipotesis

- a) Uji Koefisien Determinasi (R²), untuk mengukur sejauh mana kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai koefisien determinasi = 0 berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).
- b) Uji Kelayakan Model (Uji F), dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari model regresi linier berganda. Tingkat signifikan $F \leq \alpha = 0.05$, artinya variabel independen secara signifikan memengaruhi variabel dependen dan model regresi dianggap layak untuk diuji (Ghozali, 2016).
- c) Uji t-statistik (Uji T), membandingkan tingkat signifikan variabel bebas dengan $\alpha = 0.05$. Tingkat signifikansi < 0.05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner ke Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Bali sebanyak 60 kuesioner dan kuesioner yang kembali sebanyak 60 kuesioner.

Uji Instrumen

Sebanyak 60 orang responden mengisi kuisisioner, kuisisioner tersebut kemudian dilakukan uji validitas dengan cara mengkorelasikan antar skor item instrumen dengan skor total seluruh item pertanyaan. Apabila korelasi antara butir skor dengan skor total kurang dari 0.3 maka butir pertanyaan atau pernyataan dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid (Jogiyanto, 2007). Hasil perhitungan nilai *pearson correlation* dalam penelitian ini $r > 0.3$ hal ini berarti semua butir pertanyaan dalam kuisisioner tersebut dapat dikatakan valid.

Uji Reliabilitas dilakukan dengan menghitung *cronbach alpha*. Apabila nilai *cronbach alpha* diatas 0.60 maka butir pertanyaan masing-masing variabel dalam instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Dalam penelitian ini memiliki nilai *cronbach alpha* diatas 0.60 hal ini berarti seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Independensi (X1)	60	16.00	25.00	215.333	222.060
Kompetensi (X2)	60	18.00	25.00	218.500	180.231
Skeptisme Profesional (X3)	60	20.00	25.00	226.000	182.450
Kualitas <i>Audit Judgment</i> (Y)	60	18.00	25.00	215.833	175.916
Valid N (listwise)	60				

Sumber : data primer diolah, 2020

Pada tabel diatas menjelaskan nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum dan nilai standar deviasi dari data penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	60
Kolmogorov-Smirnov Z	1.083
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.192

Sumber : data primer diolah, 2020

Pada tabel diatas dapat disimpulkan data dalam penelitian ini terdistribusi normal dikarenakan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.192 lebih besar dari 0.05.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIP	
Independensi (X1)	0.706	1.416	Bebas Multikolinearitas
Kompetensi (X2)	0.670	1.493	Bebas Multikolinearitas
Skeptisme Profesional (X3)	0.625	1.601	Bebas Multikolinearitas

Sumber : data primer diolah, 2020

Pada tabel diatas dapat dilihat hasil uji multikolinearitas yang menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 10% (0.10) dan nilai *variance inflation factor* (VIP) lebih kecil dari 10 yang berarti sudah tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Independensi (X1)	0.439	Bebas Heteroskedastisitas
Kompetensi (X2)	0.821	Bebas Heteroskedastisitas
Skeptisme Profesional (X3)	0.280	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber : data primer diolah, 2020

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.439	2.731		3.091	.003
	X1	.237	.103	.299	2.303	.025
	X2	.378	.130	.387	2.907	.005
	X3	-.009	.133	-.009	-.068	.946

Dependent Variable: Y

Sumber : data primer diolah, 2020

Regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh independensi, kompetensi dan skeptisme profesional terhadap kualitas *audit judgment*. Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada table diatas bahwa nilai konstanta $\alpha = 8.439$, $\beta_1 = 0.237$, $\beta_2 = 0.378$ dan $\beta_3 = -0.009$. Maka dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = 8.439 + 0.237 X_1 + 0.378 X_2 + (-0.009) X_3 + \varepsilon$$

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji R² digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *Adjusted R-Square* dalam penelitian ini 0.299 yang memiliki arti 29.9% variabel independen dapat dijelaskan oleh variabel dependen, sisanya 70.1% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain.

Hasil Uji Anova atau F-Test

Uji Anova atau F-Test untuk mengetahui kelayakan dari model regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis, besarnya Fhitung adalah 9.401 dengan signifikansi 0.000. Karena probabilitas signifikan lebih kecil dari 0.05 maka model regresi dinyatakan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini adalah layak.

Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil regresi diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

1. Variabel independensi memiliki nilai koefisien parameter sebesar 0.237 dengan tingkat signifikan sebesar $0.025 < 0.05$, dapat disimpulkan bahwa variabel independensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas *audit judgment*.
2. Variabel kompetensi memiliki nilai koefisien parameter sebesar 0.378 dengan tingkat signifikan sebesar $0.005 < 0.05$, dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas *audit judgment*.
3. Variabel skeptisme profesional memiliki nilai koefisien parameter sebesar -0.009 dengan tingkat signifikan sebesar $0.946 > 0.05$, dapat disimpulkan bahwa variabel skeptisme profesional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas *audit judgment*.

PEMBAHASAN

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas *Audit Judgment*

Berdasarkan hasil penelitian didapat nilai koefisien parameter sebesar 0.237 dengan tingkat signifikan sebesar $0.025 < 0.05$ maka hipotesis (H1) diterima. Dapat disimpulkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas *audit judgment*. Artinya semakin tinggi tingkat independensi seorang auditor maka *audit judgment* yang dihasilkan oleh auditor semakin baik dan akurat.

Independensi auditor sangat penting dalam memastikan integritas proses pelaporan keuangan, pada saat membuat *judgment*, auditor tidak boleh berpihak terhadap siapapun, auditor harus bersifat netral baik kepada klien maupun pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Ini membuktikan bahwa independensi yang dimiliki auditor sudah baik dalam membuat *judgment*, dengan tingkat independensi yang tinggi akan menghasilkan opini yang sesuai fakta atau informasi yang diperoleh. Auditor yang mempunyai sikap independensi yang tinggi, akan semakin baik pula kualitas *audit judgment* yang dihasilkan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menurut Julia & Sudana (2015) independensi berpengaruh positif pada *audit judgment*, di dukung juga oleh penelitian menurut Dendy & Sari (2019) independensi berpengaruh terhadap kualitas *audit judgment*.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas *Audit Judgment*

Berdasarkan hasil penelitian didapat nilai koefisien parameter sebesar 0.378 dengan tingkat signifikan sebesar $0.005 < 0.05$ maka hipotesis (H2) diterima. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas *audit judgment*. Artinya semakin tinggi kompetensi seorang auditor akan semakin baik kualitas *audit judgment* yang diperiksanya.

Kompetensi ialah suatu kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh seorang auditor untuk menyelesaikan tugas dan tanggungjawab. Menurut penelitian Christiawan (2002) dan Alim *et al.* (2007) dalam Sukriah *et al.* (2009) menjelaskan bahwa kualitas dari *audit judgment* dipengaruhi oleh tingkat kompetensi seorang auditor. Auditor yang memiliki kompetensi yang semakin tinggi, maka akan menghasilkan kualitas *audit judgment* yang semakin baik. Auditor yang memiliki tingkat kompetensi yang tinggi akan semakin baik dalam membuat rumusan dan keputusan maka akan memudahkan auditor dalam memutuskan *audit judgment* yang tepat. Didukung juga oleh penelitian Akbar & Puspita (2016) kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*.

Pengaruh Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas *Audit Judgment*

Berdasarkan hasil penelitian didapat nilai koefisien parameter sebesar -0.009 dengan tingkat signifikan sebesar $0.946 > 0.05$ maka hipotesis (H_3) ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel skeptisme profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas *audit judgment*. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian Idris (2012) yang menyatakan bahwa skeptisme profesional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *audit judgment*.

Skeptisme profesional auditor merupakan sikap auditor yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Skeptisme profesional tidak mampu mempengaruhi kualitas *audit judgment*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ujjanti Tawakkal (2019) menyatakan bahwa skeptisme profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas *audit judgment*, dikarenakan masalah skeptisme dalam melakukan audit merupakan sikap yang mengharuskan auditor untuk lebih mempertanyakan secara kritis agar memperoleh alasan, bukti dan konfirmasi mengenai objek yang dipermasalahkan dan harus siap untuk diselesaikan dengan baik. Sikap skeptisme dapat mencerminkan kemahiran seorang auditor dalam ketepatan pemberian opini audit.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan uraian – uraian pada bab sebelumnya, mengenai pengaruh independensi, kompetensi dan skeptisme profesional terhadap kualitas *audit judgment* pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Bali, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- (1) Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas *audit judgment* dengan koefisien parameter sebesar 0.237 dengan signifikansi sebesar $0.025 < 0.05$.
- (2) Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas *audit judgment* dengan koefisien parameter sebesar 0.378 dengan signifikansi sebesar $0.005 < 0.05$.
- (3) Skeptisme Profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas *audit judgment* dengan koefisien parameter sebesar -0.009 dengan signifikansi sebesar $0.946 > 0.05$.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran yang diberikan sebagai berikut :

- (1) BPK RI Perwakilan Provinsi Bali diharapkan agar auditor lebih mempertahankan tingkat independensi, menerapkan dan mengaplikasikan kompetensi yang dimiliki dalam proses perumusan opini audit yang tepat dan akurat serta meningkatkan kemampuan tambahan yang dapat mendukung dalam menentukan *audit judgment* yang berkualitas seperti memberikan pelatihan profesi berkelanjutan dan pelatihan kerjasama dalam team sehingga dalam keadaan apapun auditor dengan keahlian yang dimilikinya dapat melaksanakan tugas audit dengan tepat dan baik serta menghasilkan *audit judgment* yang berkualitas.
- (2) Untuk peneliti selanjutnya dapat memperluas area penelitian, tidak hanya pada BPK RI tetapi dapat memperluas area penelitian di KAP maupun kantor pemerintahan lainnya, menambahkan populasi penelitian seperti jumlah responden dan menggunakan variabel bebas lainnya dalam menentukan kualitas *audit judgment*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugerah, R., & Akbar, S. H. (2014). Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas dan Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 2(2), 139-148.
- Aruan, D. A., Gulo, H. N., Nahor, A. K. L., Ginting, N. B., & Wahyuni, E. T. (2019). Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan pembangunan Provinsi Sumatera Utara. *Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi)*, 3(2), 215-225.
- Anugerah, R., & Akbar, S. H. (2014). Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas dan Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 2(2), 139-148.
- Denpasar. 2020. *Buku Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Universitas Hindu Indonesia Denpasar*.
- Dewi, Dewa Ayu Candra; Budiarta, I Ketut. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Pada Kualitas Audit Dimoderasi Oleh Tekanan Klien. *E-Jurnal Akuntansi*, [S.L.], V. 11, N. 1, P. 197-210, Apr. 2015. ISSN 2302-8556.
- Drupadi, M. J., & Sudana, I. P. (2015). Pengaruh Keahlian Auditor, Tekanan Ketaatan dan Independensi pada Audit Judgment. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 12(3), 623-655.

- Ghozali, Imam (2016) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*
- Hartan, T. H., & Waluyo, I. (2016). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi dan Kompetensi terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(3).
- Parhan, I. (2017). Pengaruh Skeptisme Audit, Independensi Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(12).
- Putra, A. M. T., & Rani, P. (2016). Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor Dan Kompetensi Profesional Terhadap Audit Judgement (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Wilayah DKI Jakarta dan Tangerang Periode 2016). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 80-100.
- Rosadi, R. A., & Waluyo, I. (2017). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Audit terhadap Audit Judgment. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 124-135.
- Tawakkal Ujianti (2019). Pengaruh Independensi, Integritas, Target Waktu dan Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. ISSN : 2622-6383.
- Yuliyana, S., & Waluyo, I. (2018). Pengaruh Framing dan Independensi Auditor terhadap Audit Judgment. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(2), 33-46.
- Yoga, Putu Dendy Pratama; Sari Widhiyani, Ni Luh. Pengaruh Skeptisme Profesional, Kompetensi, Dan Independensi Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, [S.L.], V. 28, N. 2, P. 1088 - 1115, Aug. 2019. ISSN 2302-8556.
- Prof. Dr. Sugoyono (2017) Metode Penelitian
<https://www.bpk.go.id/>
<https://iapi.or.id/Iapi/detail/362>